

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kewirausahaan**

##### **2.1.4 Defmisi Kewirausahaan**

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut dan cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tiada ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Di bawah ini defmisi kewirausahaan menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

1. Peter F. Drucker dalam Kasmir (2010: 17) mengatakan bahwa “Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”. Maksud dari pengertian yang dibuat oleh Peter F. Drucker adalah bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.
2. Menurut Kasmir (2014: 19) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.
3. Sementara itu, Zimmerer dalam Kasmir (2010: 17) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam

memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

4. Menurut Kasmir (2010: 18), : Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha”.
5. Menurut Suryana (2006: 02), “Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.
6. Menurut Drucker (1959) dalam Suryana (2006: 02) mengatakan bahwa inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dari terciptanya peluang”.
7. Menurut Mark Casson (2012: 01) mengatakan bahwa “Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologis, dan sejarah”.
8. Menurut Zimmerer mengemukakan wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

### **2.1.2 Ciri-ciri Wirausaha Yang Berhasil**

Tidak semua kegiatan berwirausaha memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan, namun banyak juga di antaranya kesuksesan lewat usaha dan kerja keras. Keberhasilan atas usaha dijalankan tersebut berbuah manis bagi dirinya sendiri hingga orang-orang terdekat wirausahawan itu sendiri.

Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan pengusaha. Berikut ini ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil menurut Kasmir (2010: 27-28), sebagai berikut :

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.

2. Misiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
4. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
5. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang di situ ia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalkannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

### **2.1.3 Keuntungan Wirausaha**

Beberapa keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha menurut Kasmir (2014: 7), yaitu sebagai berikut :

#### **1. Harga diri**

Dengan membuka usaha atau berwirausaha, harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaliknya meningkat. Si pengusaha menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati.

#### **2. Penghasilan**

Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai.

### **3. Ide dan motivasi**

Biasanya para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Bahkan guyonan yang agak ekstrim yang mengatakan bahwa hidung pengusaha dapat mencium dimana ada peluang untuk memperoleh keuntungan. Seorang pengusaha juga memiliki indra keenam yang mampu membaca sesuatu yang tidak dapat dibaca orang lain.

Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibandingkan dengan menjadi pegawai. Berpikir, melihat, atau mendengar sesuatu selalu menjadi ide untuk dijual. Motivasi untuk maju dan semakin besar akan selalu melekat dalam hati seorang pengusaha. Setiap waktu selalu timbul ide untuk menjadikan sesuatu pengusaha.

### **4. Masa depan**

Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dari usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa depan wirausaha seperti tak pernah putus.

#### **2.1.4 Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha Kecil dan Menengah menurut Wikipedia yang disingkat UKM itu adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah : “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Adapun kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Tentu saja disamping undang-undang tersebut di atas, UMKM masih diatur dengan bermacam peraturan daerah yang berkaitan dengan proses produksi, tempat usaha, dan lain-lainnya. Peraturan daerah mungkin berbeda di suatu propinsi dengan propinsi lainnya.

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

## **2.2 Lembaga Swadaya Masyarakat**

### **2.2.1 Defmisi Lembaga Swadaya Masyarakat**

Lembaga swadaya masyarakat (disingkat LSM) menurut Wikipedia adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Organisasi ini dalam terjemahan harfiahnya dari Bahasa Inggris dikenal juga sebagai Organisasi non pemerintah (disingkat ornop atau ONP dalam Bahasa Inggrisnya adalah : *non-governmental organization*; NGO).

### **2.2.2 Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat**

Lembaga Swadaya Masyarakat dapat memainkan beberapa peranan dalam mendukung kelompok swadaya yang dikembangkan, termasuk di antaranya adalah :

1. Mengidentifikasi kebutuhan kelompok lokal dan taktik-taktik untuk memenuhi kebutuhan.
2. Melakukan mobilisasi dan agitasi untuk usaha aktif mengejar kebutuhan yang telah diidentifikasi tersebut.
3. Merumuskan kegiatan jangka panjang untuk mengejar sasaran-sasaran pembangunan lebih umum.
4. Menghasilkan dan memobilisasi sumber daya lokal atau eksternal untuk kegiatan pembangunan pedesan.
5. Peraturan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Tiap Lembaga Swadaya Masyarakat biasanya tidak menjalankan semua fungsi ini, setidaknya pada waktu yang sama.

Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peranan untuk mensosialisasikan kinerja dalam peranan kerjanya dalam menghubungkan antar satu lembaga dengan lainnya. Agar terbinanya hubungan yang lebih harmonis, yang selaras, kesejahteraan dan yang berkeadilan dalam membina hubungan sosial dalam masyarakat sekitarnya. Sehingga tercipta hubungan kekeluargaan, ketentraman, keselarasan, dan menciptakan masyarakat madani yang berlandaskan

Pancasila dan UUD 1945. Yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat sekitarnya yang memiliki kesejahteraan dan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat di Indonesia.

### **2.3 Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah keadaan seseorang atau kelompok agar yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh lebih pada hidupnya, terkhusus dalam hal ekonomi keluarga.

Menurut Bambang Ismawan (2003) dalam Baroroh (2008) [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Kiromim%20Baroroh,%20S.Pd.,M.Pd./i\\_kewirausahaan%20lafifa.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Kiromim%20Baroroh,%20S.Pd.,M.Pd./i_kewirausahaan%20lafifa.pdf) mengemukakan bahwa ada 5 (lima) program pengembangan yang dapat disusun untuk mendorong keberhasilan kelompok swadaya yang disalurkan melalui tenaga-tenaga pendamping kelompok, yaitu :

1. Program pendampingan sumber daya manusia, meliputi berbagai kegiatan pendidikan dan latihan baik pendidikan dan latihan untuk anggota maupun untuk pengurus yang mencakup pendidikan dan latihan tentang keterampilan mengelola kelembagaan kelompok, ketrampilan teknik produksi, maupun keterampilan mengelola usaha.
2. Program pengembangan kelembagaan kelompok, dengan membantu menyusun peraturan rumah tangga, mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi dan lain sebagainya.
3. Program pemupukan modal swadaya, dengan membangun sosial tabungan dan kredit anggota serta menghubungkan kelompok swadaya tersebut dengan lembaga-lembaga keuangan setempat untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.
4. Program pengembangan usaha, baik produksi maupun pemasaran, dengan berbagai kegiatan studi kelayakan, informasi pasar, organisasi produksi dan pemasaran dan lain-lain.

5. Program penyediaan informasi tepat guna, sesuai dengan kebutuhan kelompok swadaya dengan berbagai tingkat perkembangannya. Informasi ini dapat berupa eksposur program, penerbitan buku-buku maupun majalah-majalah yang dapat memberikan masukan-masukan yang mendorong inspirasi ke arah inovasi usaha lebih lanjut.

Dalam hal ini perempuan adalah makhluk Tuhan yang di zaman saat ini sudah memiliki kesetaraan gender dengan laki-laki, dengan ini perempuan harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang baik dan luas dalam memenuhi kesetaraan tersebut. Maka dari itu perempuan yang berada di daerah-daerah di Indonesia ini yang ada di antaranya memiliki jenjang pendidikan yang rendah sehingga perempuan-perempuan tersebut haruslah diberdayakan dan diberi ilmu pengetahuan khususnya di bidang perekonomian. Oleh karena itu pemberdayaan ini bertujuan dua arah; pertama, melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan dan kedua-duanya harus ditempuh dan menjadi sasaran dan upaya pemberdayaan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat intinya adalah pembangunan manusia, dengan maksud agar manusia yang diberdayakan menjadi lebih berguna dalam lingkungannya. Pemberdayaan berarti memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka. Pemberdayaan harus menjadi tujuan dari semua pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan ini akan mendapatkan berbagai manfaat. Manfaat tersebut adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat dininya yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Masyarakat atau yang terkhususnya perempuan akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sebagainya. Maka dari itu mereka akan merasa mampu dan termotivasi untuk membuat perubahan, selain itu mereka akan lebih merasa memiliki dukungan yang memadai sehingga memiliki potensi bagi mereka dan keluarganya.

## **2.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pemberdayaan**

Pembangunan masyarakat bersumber untuk perbaikan kondisi hidup manusia sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Manusia sebagai pelaku pembangunan harus memiliki pribadi yang produktif, kreatif, disiplin, professional serta mempunyai kemampuan untuk mempelajari, mengembangkan, memanfaatkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan diri atau egonya yang memiliki sifat lebih dari keterlibatan pikiran dan perasaan. Partisipasi tersebut mempunyai tiga unsur penting, yaitu keterlibatan mental atau perasaan, kesediaan memberikan suatu sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok, dan adanya unsur tanggung jawab.